

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Dokumentasi

- 1) Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 PADEMAWU
- 2) NPSN : 20527231
- 3) NIS/NSS/NDS : 301052606018
- 4) Status : Negeri
- 5) Alamat Sekolah : JL. Raya Mandala
- 6) Desa/Kelurahan : Bunder
- 7) Kecamatan : Pademawu
- 8) Kota/Kabupaten : Pamekasan
- 9) Provinsi : Jawa Timur
- 10) Website : <http://sman1pademawu.sch.id>
- 11) Email : smansapademawu@yahoo.co.id
- 12) Kode Pos : 69381
- 13) Telpon : 0324328795
- 14) No. SK. Pendirian : 13/a/O/1998
- 15) Akreditasi : A
- 16) No. SK Akreditasi : 200/BAP-S/M/SK/X/2016
- 17) Tanggal SK. Akreditasi : 25-10-2016
- 18) No. Sertifikat ISO : Belum Bersertifika

- 19) Naungan : Kementrian Pendidikan & Kebudayaan
- 20) Waktu Penyelenggaraan : 6 hari
- 21) Jenjang Pendidikan : SMA
- 22) Lintang : -7.19028082935916
- 23) Bujur : 113.51779178716242
- 24) Ketinggian : 10
- 25) Waktu Belajar : Pagi

2. Visi dan Misi SMAN 1 Pademawu

1. Visi SMAN 1 Pademawu

Beriman dan Bertakwa, Berakhlaqul Karimah, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan.

2. Misi SMAN 1 Pademawu

1. Menumbuhkan Semangat Penghayatan dan Pengamalan Nilai-nilai Ajaran Agama Dalam Kehidupan Sehari-Hari.
2. Menggali dan Mengembangkan Potensi Siswa Berdasarkan Nilai-nilai Agama.
3. Menegakkan Disiplin, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Kesejahteraan dan Kerindangan.
4. Menerapkan Manajemen Sekolah yang Partisipasif dan Terbuka.
5. Mengantarkan Anak Menuju Manusia yang Cerdas Dalam Pemikiran, Terampil Dalam

6. Tindakan dan Berakhlaqul karimah.
7. Meningkatkan Kesadaran dan Kerjasama Dengan Berbagai Elemen Masyarakat atau
8. Organisasi.
9. Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Kreatif, Inovatif, dan Islami.
10. Menumbuhkan Semangat Berkreasi, Berkompetensi, dan Berprestasi Kepada Seluruh Warga Sekolah.

3. Karakteristik Responden

a) Berdasarkan Nama Responden

Tabel 3.4 Daftar Nama Responden SMAN 1 Pademawu

No	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Abu Khoirur Rozak	XI-IPS 2	L
2.	Ahmat Alweni	XI-IPS 2	L
3.	Andika Efendi	XI-IPS 2	L
4.	Andre Maulidi	XI-IPS 2	L
5.	Dwinka Putri Diana Susanti	XI-IPS 2	P
6.	Dwi Apriliani Fajariyah	XI-IPS 2	P
7.	Herman Supriyanto	XI-IPS 2	L
8.	Joni Maulana	XI-IPS 2	L
9.	Khoirul Anwar	XI-IPS 2	L
10.	M. Iqbal Amrullah	XI-IPS 2	L
11.	Maey saroh Dika S	XI-IPS 2	P
12.	Mariyatun Hasanah	XI-IPS 2	P
13.	Moh. Choirul Anam	XI-IPS 2	L

14.	Mohammad Firdaus	XI-IPS 2	L
15.	Nadifatul Ulfa	XI-IPS 2	P
16.	Nur Latifatul Jannah	XI-IPS 2	P
17.	Syaiful Anam	XI-IPS 2	L
18.	Taufiqurrahman	XI-IPS 2	L
19.	Tri Sofiyati	XI-IPS 2	P
20.	Abdur Rohim	XI-IPS 3	L
21.	Ach. Rofi Hidayat	XI-IPS 3	L
22.	Achmad Jufri Adi	XI-IPS 3	L
23.	Agung Prasetyo	XI-IPS 3	L
24.	Amirul Maarif	XI-IPS 3	L
25.	Bayu Saputra Febrianto	XI-IPS 3	L
26.	Bima Geniung Prastama	XI-IPS 3	L
27.	Burhanis Sulton	XI-IPS 3	L
28.	Eka Putri Desi Wulandari	XI-IPS 3	P
29.	Imam Mawardi	XI-IPS 3	L
30.	Imam Subekti	XI-IPS 3	L
31.	Imron Mawardi Arif	XI-IPS 3	L
32.	Jamiatul Muzaiyana	XI-IPS 3	P
33.	M. Fakhurur Rozi	XI-IPS 3	L
34.	Malikur Rohman	XI-IPS 3	L
35.	Moh. Efendi	XI-IPS 3	L
36.	Moh. Hosnan Arisandi	XI-IPS 3	L
37.	Novita Wulandari	XI-IPS 3	P
38.	Nurul Hidayati Hasanah	XI-IPS 3	P
39.	Siti Aisyah	XI-IPS 3	P
40.	Sri Wahyuni	XI-IPS 3	P
41.	Widiyanti Amelia Putri	XI-IPS 3	P
42.	Abd. Rahman Riadi	XI-IPS 1	L

4. Kategorisasi

a. Kenakalan Remaja

Agar bisa melihat kategorisasi dari suatu aitem kenakalan remaja bisa menghitung dengan cara menggunakan skor hipotetik dan skor empirik dengan rumus yaitu:

1. Mean Hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum aitem$$

$$\mu = \frac{1}{2} (4 + 1) \times 24$$

$$\mu = \frac{1}{2} 120$$

$$\mu = 60$$

2. Mean Empirik

$$\mu = \sum skor \text{ subjek} \div \sum subjek$$

$$\mu = 1981 \div 42$$

$$\mu = 47,166$$

3. Standar Deviasi

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

$$SD = \frac{1}{6} (96 - 24)$$

$$= \frac{1}{6} \times 72$$

$$= 12$$

Tabel 3.5 Deskripsi Skor Hipotetik dan Empirik

Variabel	Hipotetik maksimal	Hipotetik minimal	Mean	Empirik maksimal	Empirik minimal	Mean
Kenakalan Remaja	96	24	60	68	25	47,166

4. Perhitungan Kategori Norma

$$\text{Rendah} = X < (M - 1 \text{ SD})$$

$$= X < (60 - 12)$$

$$= X < 48$$

$$\text{Sedang} = (M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$$

$$= (60 - 12) \leq X < (60 + 12)$$

$$= 48 \leq X < 72$$

$$\text{Tinggi} = (M + 1 \text{ SD}) \leq X$$

$$= 60 + 12 \leq X$$

$$= 72 \leq X$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dikategorikan yaitu :

1. Dikatakan rendah apabila nilai atau skornya lebih kecil dari 48.
2. Diakatakan sedang apabila nilai atau skornya berada diantara 48 sampai 72.
3. Dikatakan tinggi apabila jika nilai atau skornya lebih besar dari 72.

b. Prestasi Belajar

Deskripsi data pada prestasi belajar dapat dihitung dengan menggunakan skor empirik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Mean Empirik

$$\mu = \sum skor\ subjek \div \sum subjek$$

$$\mu = 3350 \div 42$$

$$\mu = 79,76$$

$$\approx 80$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \frac{1}{6} (i\ Max - i\ Min)$$

$$SD = \frac{1}{6} \left(\frac{84-76}{6} \right)$$

$$= \frac{8}{6}$$

$$= 1,33$$

$$\approx 2$$

Tabel 3.6 Deskripsi Skor Empirik Prestasi Belajar.

Variabel	Empirik maksimal	Empirik minimal	Mean
Prestasi Belajar	1259	1138	80

3. Perhitungan Kategori Norma

Rendah : $X < (M - 1 \text{ SD})$

: $X < (80 - 2)$

: $X < 78$

Sedang : $(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$

: $(80 - 2) \leq X < (80 + 2)$

: $78 \leq X < 82$

Tinggi : $(M + 1 \text{ SD}) \leq X$

: $(80 + 2) \leq X$

: $82 \leq X$

Berdasarkan hasil perhitungan skor diatas, dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Dikatakan rendah jika nilainya lebih kecil dari 78.
2. Dikatakan sedang jika nilainya berada diantara 78 sampai dengan 82.
3. Dikatakan tinggi jika skor atau nilainya lebih besar dari 82.

B. Hasil Penelitian

1. Tingkat Kenakalan Remaja.

Untuk mencari mean dan standar deviasi ini peneliti menggunakan nilai hipotetik. Dan untuk nilai mean, standar deviasi ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7 Mean dan Standar Deviasi Kenakalan Remaja

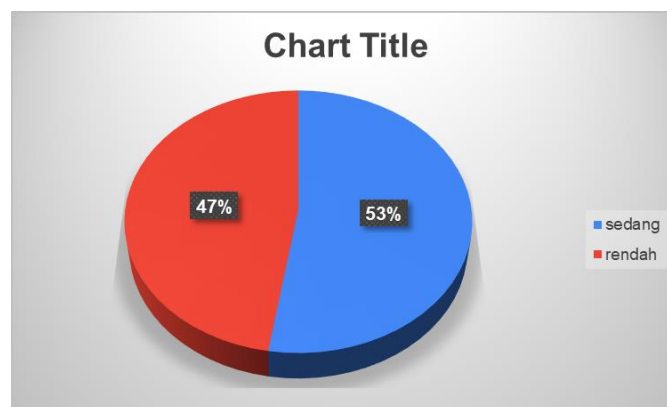
Variabel	Mean	Standar Deviasi
Kenakalan Remaja	47,166	12

Berdasarkan kategorisasi norma dapat diperoleh hasil dari skor atau nilai masing-masing kategori kenakalan remaja yaitu :

Tabel 3.8 Prosentase Tingkat Kenakalan Remaja

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 48$	20	47,6%
Sedang	$48 \leq X < 72$	22	52,4%
Tinggi	$72 \leq X$	-	-

Gambar 1.4 Grafik Kategori Tingkat Kenakalan Remaja.



Berdasarkan hasil dari gambar tersebut, ditemukan hasil yang didapat adalah 47,6% siswa ada pada kategori rendah dengan frekuensi 20 siswa, untuk kategori sedang yaitu 52,4% memiliki frekuensi 22 siswa dan, kategori tinggi tidak memiliki nilai persentase, karena tidak terdapat siswa yang kenakalan remajanya berada pada kategori kenakalan remaja yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya SMA Negeri 1 Pademawu sebagian besar siswanya ada pada kategori kenakalan remaja yaitu kategori rendah.

2. Tingkat Prestasi Belajar

Untuk mencari nilai mean dan standar deviasi pada prestasi belajar, disini peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 dan Microsoft excel 2010 sebagai berikut:

Tabel 3.9 Mean dan Standar Deviasi Prestasi Belajar

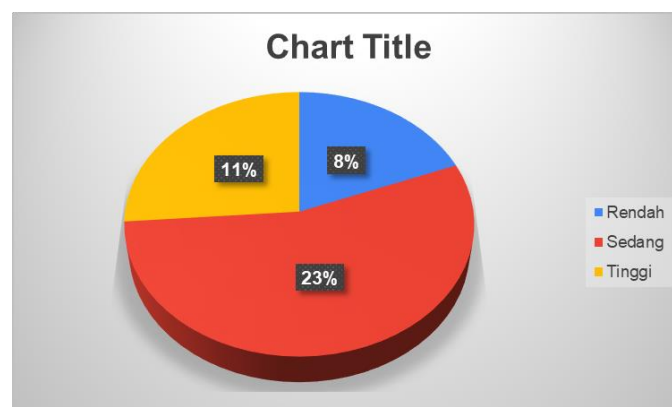
Variabel	Mean	Standar Deviasi
Prestasi Belajar	79,74	2,084

Berdasarkan standar kategori norma didapat hasil dari nilai masing-masing prestasi belajar yaitu:

Tabel 3.10 Prosentase Tingkat Prestasi Belajar

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 78$	8	19%
Sedang	$78 \leq X < 82$	23	54%
Tinggi	$82 \leq X$	11	26%

Gambar 2.4 Grafik Kategori Tingkat Prestasi Belajar.



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwasannya hasil nilai persentase yang didapat adalah 19% siswa ada pada kategori rendah dengan frekuensi 8 siswa, untuk kategori sedang pada prestasi belajar adalah dengan nilai persentase 54% dengan frekuensi 23 siswa, dan siswa yang berada pada kategori tinggi memiliki nilai persentase yaitu 26% dengan frekuensi 11 siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya siswa di SMA Negeri 1 Pademawu sebagian besar siswanya mempunyai prestasi belajar dengan kategori sedang.

C. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Validitas dan Realibilitas

1) Validitas.

Validitas atau *validity* mempunyai artian sejauh mana ketepatan data juga kehati-hatian dalam suatu alat ukur untuk melakukan fungsi ukuran pada suatu data.¹ Validitas ini merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kevalitan pada data atau instrumen. Jadi validitas adalah alat ukur untuk memperlihatkan tingkat keaslian dalam suatu data.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang uji validitas terhadap satu variabel adalah variabel X (kenakalan remaja), dan untuk variabel Y (prestasi belajar) disini peneliti menggunakan hasil dari nilai raport.

Tahapan-tahapan saat peneliti saat mulai membagikan angket kenakalan remaja pada siswa dan hingga menghitungnya yaitu:

¹ Ovan dan Andika Saputra, “*Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*,” (Sulawesi Selatan: Yayasan Akmar Cendekia Indonesia, 2020), 2.

- a. Menyebarkan kuesioner atau angket kenakalan remaja kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Pademawu kelas XI-IPS dengan jumlah 42 peserta didik.
- b. Mengambil kembali kuesioner atau angket kenakalan remaja yang telah selesai diisi oleh 42 responden.
- c. Memindahkan skor dari skala kenakalan remaja ke tabel perhitungan validitas, kemudian menghitung skor tiap aitem dan skor total. Ketika melakukan uji validitas peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25.

Hasil dari uji validitas aitem variabel kenakalan remaja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Kenakalan Remaja

No	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavorable	
1.	Perilaku menyakiti diri sendiri dan orang lain.	1, 6	5, 7	2, 4	3	7
2.	Perilaku yang dapat membahayakan	9, 10, 14	8, 11, 12		13	7

	hak milik orang lain.					
3.	Perilaku yang tidak terkendalikan.	15, 16, 18, 19, 21, 24	20, 22, 23	25	17	11
4.	Perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri dan juga	32	26, 28, 30, 31	27, 29		7
Jumlah Item		12	12	5	3	32

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kenakalan Remaja

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	44.95	105.168	.362	.843
X5	44.86	101.735	.440	.840
X6	45.76	111.357	.173	.848
X7	45.12	100.400	.591	.834
X8	45.69	107.536	.369	.843
X9	45.64	109.894	.263	.846
X10	45.29	108.551	.290	.845
X11	45.21	105.831	.308	.846
X12	45.21	102.416	.587	.835
X14	45.10	109.405	.215	.848
X15	45.10	100.576	.575	.834
X16	45.48	109.280	.255	.846

X18	45.52	106.353	.478	.840
X19	45.48	108.987	.304	.845
X20	44.79	106.124	.303	.846
X21	45.48	106.646	.402	.842
X22	44.81	100.158	.576	.834
X23	45.31	108.804	.270	.846
X24	45.24	106.771	.326	.844
X26	44.83	100.923	.541	.836
X28	44.60	99.076	.583	.834
X30	44.88	103.522	.445	.840
X31	45.21	104.660	.460	.839
X32	45.29	106.258	.332	.844

Berdasarkan hasil dari item kenakalan remaja diatas dari 42 responden menunjukkan bahwa terdapat beberapa data atau item valid dan item gugur. Item kenakalan remaja yang valid adalah sebanyak 24 item sedangkan item yang gugur yaitu sebanyak 8 item. Item yang valid ini didapatkan dengan mencocokkan nilai r tabel. Menurut rumus $df=N-2$ diperoleh df nya sebesar 40. Dimana N adalah banyaknya responden. Data ke-40 dalam taraf signifikansi sebesar 0,05 % sebesar 0,312. Jadi item yang dinyatakan gugur tersebut telah dicocokkan dengan r tabel sehingga diperoleh data yang valid sebesar 24 item.

2) Reliabilitas.

Uji reliabilitas ini memiliki tujuan untuk melihat apakah angket atau item mempunyai nilai yang konsistensi terhadap suatu item. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Alpha Cronbach melalui aplikasi SPSS versi 25 for windows.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Kenakalan Remaja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	24

Dari uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa variabel kenakalan remaja mempunyai nilai alpha cronbach $> 0,06$. Jadi kenakalan remaja variabel X menunjukkan koefisien reliabilitas 0,847. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin besar hasil dari uji reliabilitas maka data akan semakin reabel. Dalam uji reliabilitas ini koefisien sebesar 0,847 dimana $> 0,06$.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan agar bisa mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai yang berdistribusi normal.

Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai pada Sig. $> 0,05$ maka data penelitiannya memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.
2. Jika nilai pada Sig. $< 0,05$ maka data penelitiannya memiliki nilai residual yang tidak berdistribusi normal.

Untuk mengetahui normal tidaknya suatu data disini peneliti menggunakan uji Kolmogrov-Swirnov Test dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96270430
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.058
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai signifikansi *Asymp.Sig.(2-tailed)* = 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitiannya memiliki nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui bentuk antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

Jika nilai Sig.deviation from linearity > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, jika sebaliknya nilai Sig.deviation from linearity < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Prestasi	Between	(Combined)	120.286	26	4.626	1.200	.364
Belajar *	Groups	Linearity	20.179	1	20.179	5.234	.037
Kenakalan		Deviation from	100.107	25	4.004	1.039	.483
Remaja		Linearity					
	Within Groups		57.833	15	3.856		
	Total		178.119	41			

Dari hasil pengujian uji linearitas pada tabel menunjukkan nilai sig. Deviation from Linearity yaitu 0,483 yang artinya $> 0,05$. Maka terdapat hubungan yang linear antara variabel kenakalan remaja dan variabel prestasi belajar.

3. Uji Korelasi (Hubungan)

Uji korelasi ini digunakan agar bisa mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) ataupun disebut dengan (r). Dengan uji korelasi tersebut bisa diketahui bentuk hubungan antara kenakalan remaja dengan prestasi belajar siswa apakah hubungannya itu bersifat positif atau bersifat negatif.

Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi

Correlations			Kenakalan Remaja	Prestasi Belajar
Kenakalan Remaja	Pearson Correlation		1	-.337*
	Sig. (2-tailed)			.029
	N		42	42
Prestasi Belajar	Pearson Correlation		-.337*	1
	Sig. (2-tailed)		.029	
	N		42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil uji korelasi pada tabel diatas dapat kita ketahui bahwa Pearson Correlation atau nilai korelasinya untuk variabel kenakan remaja yaitu -0,337 sedangkan variabel prestasi belajarnya juga memiliki nilai Pearson Correlation - 0,337 artinya terdapat hubungan atau berkorelasi, dan bentuk hubungannya antara kenakalan remaja dan prestasi belajar siswa bersifat negatif. Artinya semakin tinggi kenakalan remaja maka semakin rendah prestasi belajar siswa, sebaliknya jika semakin rendah variabel kenakalan remaja maka semakin tinggi variabel prestasi belajar.

4. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk bisa melakukan uji regresi ini diperlukan beberapa syarat yaitu item-item yang kita miliki harus valid, reabel kemudian normal dan linear.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.179	1	20.179	5.110	.029 ^b
	Residual	157.941	40	3.949		
	Total	178.119	41			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
b. Predictors: (Constant), Kenakalan Remaja

Dari hasil uji regresi diketahui nilai F hitung = 5.110 dengan tingkat nilai Sig. sebesar 0,029 kurang dari 0,05, maka model regresi ini bisa digunakan atau dipakai untuk memprediksi variabel kenakalan remaja atau ada pengaruh variabel X (kenakalan remaja) terhadap variabel Y (prestasi belajar).

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X (kenakalan remaja) dan variabel Y (prestasi belajar).

Berdasarkan hasil uji analisis diketahui variabel kenakalan remaja dan variabel prestasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil dari regresi menunjukkan bahwa kenakalan remaja dan prestasi belajar ($Sig = 0,029$). $P < 0,05$, kedua variabel tersebut memberikan nilai kontribusi sebesar ($R^2 = 0,113$).

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 ^a	.113	.091	1.987
a. Predictors: (Constant), Kenakalan Remaja				
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar				

Berdasarkan tabel diatas dari uji hipotesis dapat dilihat dan dijelaskan bahwasannya variabel kenakalan remaja memberikan nilai kontribusi ($\beta = 0,113$). Jadi secara parsial variabel X (kenakalan remaja) memiliki nilai signifikansi ($sig = 0,029$, $p < 0,05$). Jadi disini faktor kenakalan remaja memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan menyumbangkan sebanyak 11% terhadap prestasi belajar siswa dan sisanya disebabkan oleh beberapa faktor yang lainnya.

Jadi disini dapat disimpulkan bahwasannya kenakalan remaja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dan nilai signifikansi tersebut dilihat dari hasil regresi linear sederhana.

D. Pembahasan

1. Tingkat Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI-IPS di SMA Negeri 1 Pademawu.

Hasil dari perolehan data diatas dan dianalisis untuk dilakukan atau telah diteliti oleh peneliti dapat dikatakan bahwasannya variabel X (kenakalan remaja) yang ada atau dimiliki oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Pademawu ini ada ditingkatan kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Namun kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Pademawu lebih berada dalam kategori rendah dengan nilai persentase 47,6% yaitu dengan sebanyak 20 siswa dari 42 sampel. Pada kategori sedang kenakalan remaja menunjukkan nilai persentase 52,6% yaitu dengan sebanyak 22 siswa dari 42 sampel. Untuk kenakalan remaja pada kategori tinggi tidak memiliki nilai persentase, karena tidak ada siswa dari 42 sampel yang memiliki nilai kategori tinggi. Artinya tidak ada siswa di SMA Negeri 1 Pademawu dengan kenakalan remaja yang tinggi.

Jadi dari pemaparan diatas bisa diartikan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Pademawu memiliki tingkat kategori kenakalan remaja ada pada kategori rendah dengan nilai persentase 47,6% dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa dari 42 sampel. Artinya kenakalan remaja yang ada di SMA Negeri 1 Pademawu berada pada batas yang wajar dan masih bisa diatasi dan bisa dikontrol oleh guru sekolah. Hal tersebut bisa dikatakan bahwasannya kenakalan remaja pada siswa berada pada kategori yang rendah. Jadi hal diatas bisa dikatakan kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Pademawu tidak semuanya bisa dibilang siswa yang nakal dalam artian

nakalnya siswa tidak sampai melakukan tindakan atau perilaku yang bersifat kriminal, tidak sampai merugikan dan menyakiti orang lain yang ada disekitar.

Kenakalan adalah suatu perubahan perilaku atau sifat yang negatif yang dilakukan oleh seseorang dan kenakalan tersebut sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat atau lingkungan tempat tinggal. Perubahan sifat atau perilaku yang negatif bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari misalnya seperti, perubahan gaya hidup yang berlebihan dan salah memilih teman dalam hal pergaulan. Sedangkan remaja merupakan masa perubahan atau masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa yang berlangsung pada saat berakhirnya masa kanak-kanak tersebut. Biasanya perubahan tersebut mencakup perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Menurut Adrianto kenakalan remaja ini dapat disebabkan karena, pada masa peralihan ini remaja sudah mulai memasuki untuk bisa menemukan jati diri yang sesungguhnya yang ada dalam diri seseorang.²

Kenakalan remaja adalah perilaku atau tindakan seseorang yang melanggar aturan serta nilai-nilai, norma serta peraturan yang ada dalam lingkungan tempat tinggal atau masyarakat yang dilakukan saat masih berusia remaja atau transisi, yang dimulai dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut pendapat Kartono dalam Nina Zulida Situmorang et al mendefinisikan kenakalan remaja atau yang sering dikenal (*juvenile delinquency*) merupakan suatu perubahan perilaku negatif atau bisa dikenal dengan suatu kenakalan yang sering dilakukan oleh anak-anak muda sekarang. Kenakalan remaja tersebut bisa terarah pada rentang yang luas, mulai dari

² Adrianto, "Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan kemuning Kota Palembang", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol.1, No.1, (Januari 2019), 83.

perilaku yang tidak bisa diterima oleh sosial dan sampai pada pelanggaran status hingga pada tindakkriminal.³

2. Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS di SMA Negeri 1 Pademawu

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti tentang variabel Y (prestasi belajar) siswa yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 1 Pademawu ada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Namun prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pademawu ini lebih berada pada kategori sedang dengan nilai 54% dan memiliki frekuensi 23 siswa, sedangkan pada kategori rendah memiliki nilai yaitu 19% dengan frekuensi 8 siswa, dan pada kategori tinggi memiliki nilai 26% dengan frekuensi 11 siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya siswa di SMA Negeri 1 Pademawu tidak semua siswa mempunyai prestasi belajar pada kategori sedang.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui sebagian besar siswa di SMA Negeri 1 Pademawu ini memiliki nilai prestasi belajar dalam kategori sedang dengan nilai persentase 54% dengan frekuensi 23 siswa . Dari hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana siswa di SMA Negeri 1 Pademawu bisa memperoleh prestasi belajarnya ketika mendapatkan atau mengerjakan pekerjaan sekolah, seperti UTS (ujian tengah semester) bahkan UAS (ulangan akhir semester) hal tersebut yang nantinya akan menjadi tolak ukur untuk sebuah nilai prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar siswa karena, dari kegiatan belajar tersebut adalah sebuah proses, sedangkan

³ Nina Zulida Situmorang, “Kenakalan Remaja Dilihat Dari Pola Asuh Orangtua dan Kontrol Diri siswa SMU di Kota Ternate”, (Medan, 30 November – 03 Desember), 2.

prestasi yaitu hasil dari proses belajar selama di sekolah. Prestasi belajar menurut Witriana Endah Pangesti adalah sebuah hasil yang diperoleh siswa disekolah dengan cara mengikuti pelajaran di sekolah, mengerjakan tugas sekolah, mengikuti ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.⁴ Sedangkan menurut pendapat WS.Winkell prestasi belajar merupakan suatu bukti dari keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar atau intelegensi (kemampuannya) yang dimiliki oleh setiap individu ketika sedang melaksanakan kegiatan belajarnya sesuai dengan nilai yang telah dicapai.⁵

Jadi hasil pemaparan tersebut bisa dikatakan prestasi belajar siswa adalah sebuah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam proses kegiatan belajar di sekolah. Prestasi belajar ini sangat penting bagi semua individu, karena nantinya hasil dari proses belajar tersebut akan menunjukkan bobot atau nilai yang sesuai dengan kemampuannya selama belajar di sekolah.

3. Pengaruh Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS di SMA Negeri 1 Pademawu

Pada masa remaja ini pasti memiliki hubungan yang begitu erat dengan dan berkaitan dengan kenakalan remaja. Remaja secara umum merupakan masa perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Kenakalan remaja timbul karena adanya ketidakmampuan seseorang ketika menghadapi suatu masalah yang dihadapinya sehingga nantinya perkembangan remaja tersebut harus bisa terpenuhi.

⁴ Witriana Endah Pangesti et al, "Pengaruh Game Online Terhadap Prestasi Belajar Remaja Komplek Korpri Kabupaten Kuburaya (Studi Kasus Mobile Legends)", *Jurnal Akrab Jaya*, Vol.4, No.4, (November, 2019), 176.

⁵ Muhammad Hadiatur Rahman, "*Psikologi Belajar*" (Pamekasan: IAIN PRESS, 2019), 152.

Ketika masa remaja sudah mulai berlangsung maka hal apa saja bisa terjadi pada setiap diri individu baik dari segi psikis maupun dari segi fisiknya.⁶

Menurut pendapat Santrock dalam Nina Zulida Situmorang mengatakan bahwa kenakalan remaja mempunyai konsep yang sangat luas, seperti melanggar hukum yang dimulai dari misalnya, membuang sampah secara sembarangan sampai pada kenakalan remaja yang sampai melakukan tindakan yang kriminal yang dapat melanggar hukum seperti melakukan pembunuhan.⁷ Sedangkan menurut Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh Nina Zulida Situmorang berpendapat kenakalan remaja merupakan perbuatan yang bersifat negatif, dan melanggar hukum tersebut bisa menyebabkan masuk dalam sel penjara bagi yang sering melanggar hukum, aturan, nilai dan sekaligus norma-norma dalam masyarakat.⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dari beberapa pendapat para tokoh dapat disimpulkan yaitu kenakalan remaja merupakan suatu perilaku yang bersifat negatif yang bisa melanggar hukum, melanggar norma-norma, maupun melanggar nilai-nilai yang ada dimasyarakat. Bahkan kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) bisa menyebabkan tindakan yang kriminal seperti melakukan pencurian, menyakiti diri sendiri maupun orang lain, dan pembunuhan.

Prestasi belajar menurut S. Nasution merupakan sebuah keberhasilan yang telah berhasil dicapai atau diraih oleh individu untuk berfikir, berbuat dan merasakan. Prestasi belajar dikatakan maksimal jika sudah bisa memenuhi 3 aspek yaitu affektif, kognitif dan psikomotor. Sebaliknya jika prestasi dikatakan kurang

⁶ Erieska Gita Kestari et al, "Peran Keluarga Dalam Menangani Kenakalan Remaja", *Jurnal Penelitian & PKM*, Vol.4, No.2, (Juli, 2017), 154.

⁷ Situmorang, "Kenakalan Remaja Dilihat Dari Pola Asuh Orangtua", 2.

⁸ Ibid, 2-3.

atau masih belum terpenuhi apabila ada seseorang yang masih belum memiliki atau belum mampu memenuhi ketiga aspek kategori diatas.⁹

Dari hasil Uji Korelasi kenakalan remaja dan prestasi belajar siswa memiliki nilai korelasi (pearson correlation yaitu -0,337) dengan nilai (sig = 0,029, $P < 0,05$), dapat dikatakan bahwa kenakalan remaja dan prestasi belajar siswa memiliki hubungan negatif yang signifikan, jadi artinya semakin tinggi kenakalan remaja maka semakin rendah prestasi belajar, sebaliknya semakin rendah variabel X (kenakalan remaja) maka semakin tinggi variabel Y (prestasi belajar).

Kenakalan remaja memberikan nilai kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar ($R^2 = 0,113$). Artinya disini faktor kenakalan remaja memberikan pengaruh sebanyak 11% terhadap prestasi belajar siswa. Dan 89% nya bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang lain. Prestasi belajar siswa menurun bukan hanya disebabkan oleh faktor kenakalan remaja tetapi juga ada beberapa faktor lain salah satunya dari dalam diri individu itu sendiri misalnya, kurangnya memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk belajar dan mengisi waktu dengan hal-hal yang bisa meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah. Hal yang mengakibatkan prestasi belajar seseorang itu adalah keluarga karena, keluarga mempunyai peran yang sangat penting.

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa yang menyebabkan faktor prestasi belajar siswa itu tidak hanya disebabkan oleh faktor kenakalan remaja saja akan tetapi juga ada faktor yang lainnya seperti, dari

⁹ Hadiatur Rahman, "*Psikologi Belajar*", 152.

lingkungan tempat tinggal, dan bisa juga disebabkan oleh siswa itu sendiri karena malas untuk belajar.

Pada umumnya faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sangat banyak akan tetapi hanya dibedakan menjadi dua faktor saja seperti, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu adalah faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang. Menurut Jenab and Hudaya dalam Witriana Endah Pangesti faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (fisiologis), faktor psikologis, dan faktor kematangan fisik.¹⁰ Sedangkan menurut Slameto yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal yang terdiri dari, faktor jasmaniah seperti (cacat tubuh dan kesehatan), faktor psikologis seperti (kesiapan, minat, kematangan, bakat, perhatian dan intelegensi), dan faktor kelelahan.¹¹

Faktor lain yang bisa menyebabkan prestasi belajar siswa salah satunya adalah tingkat kemampuannya. Tingkat kemampuannya atau intelegensi tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar seseorang dan juga ikut serta dalam menentukan keberhasilan belajar seorang individu. Bukan hanya faktor kenakalan remaja saja yang dapat menyebabkan prestasi belajar siswa menurun ada juga beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri misalnya, kurangnya memanfaatkan waktu untuk belajar yang efektif, dan untuk menggunakan waktu dengan hal yang dapat mendukung ke hal-hal yang mendukung ke prestasi belajar. Penggunaan masalah waktu tersebut tergantung dengan diri individu tersebut misalnya lebih banyak meluangkan atau

¹⁰ Pangesti et al, "Pengaruh Game Online Terhadap Prestasi Remaja", 177.

¹¹ Syafi'i, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa," 121-122.

memanfaatkan waktu hanya untuk bermain-main saja dengan teman-temannya sampai waktu belajarpun digunakan untuk bermain atau pergi bersama teman-temannya, sehingga individu tersebut tidak memiliki waktu untuk belajar.

Setelah peneliti selesai memaparkan hasil tentang penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS Di SMA Negeri 1 Pademawu*" maka disini dapat disimpulkan bahwasannya prestasi belajar siswa tersebut tidak hanya dapat disebabkan oleh faktor kenakalan remaja saja, melainkan ada juga beberapa faktor yang bisa menyebabkan prestasi belajar siswa menurun.